

RADAR SURABAYA

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Kenali Tetanggamu!...

Melihat kondisi rumah dan lokasi perumahannya, Dita masuk kategori keluarga yang mapan. Rumahnya lumayan bagus, di lokasi perumahan yang termasuk kelas menengah.

Sama halnya dengan terduga teroris keluarga Tri Murtono yang meledakkan diri di pintu masuk Polrestabes Surabaya. Warga Jalan Jalan Tambak Medokan Ayu tersebut juga dikenal biasa-biasa saja oleh tetangganya. Tidak ada yang mencurigakan dari gerak-gerik para terduga pelaku bom bunuh diri tersebut.

Hal tersebut membuat wali kota yang akrab disapa Risma tersebut sedih. Rentetan bom yang terjadi di kota yang dipimpinnya, dinilai juga menurunkan perekonomian masyarakat Surabaya yang takut akibat teror tersebut.

Risma mengaku, pelaku terduga teroris yang dilakukan oleh satu keluarga tersebut saat ini susah untuk dideteksi. Mereka mulai belajar untuk bisa lari dari incaran aparat yang mengintainya. “Mereka sekarang cerdik. Coba bayangkan anaknya kok bisa diajak mati,” sesalnya.

Untuk meminimalisir aksi serupa, Risma langsung bergerak mengumpulkan stakeholder di Surabaya. Mulai dari RT/RW, kelurahan, kecamatan, takmir masjid, kepala sekolah hingga guru agama dikumpulkan untuk mencegah tindakan terorisme. “Intinya kita harus tahu aktivitas di sekitar kita. Peduli tetangga itu penting. Kenali tetangga,” tegasnya.

Wali kota berprestasi tersebut mengungkapkan, kepedulian terhadap tetangga harus dilakukan. Hal tersebut untuk mempersempit pelaku terorisme masuk ke lingkungan masyarakat. Dengan adanya kepedulian tersebut, gerak dari teroris akan mudah terdeteksi. “Ayo mulai sadar pentingnya bertetangga yang baik agar lingkungan kita aman,” terangnya.

Dia menambahkan, jika ada temuan

Giri, Satpam Gereja...

Giri adalah satpam di gereja yang terletak di Jalan Arjuno itu. Giri menghembuskan nafas terakhir saat menjalani perawatan intensif di IGD RSUD Dr Soetomo.

Eko Raharjo, kakak kandung pertama Giri, mengaku sangat terpukul saat melihat kondisi adiknya yang pada waktu itu terluka parah di sekujur tubuhnya. “Saya sebetulnya nggak ikhlas, lihat organ tubuhnya jadi nggak berfungsi. Soalnya adik saya (Giri Catur, Red) kondisinya itu 90 persen luka bakar,” ujar Eko saat dijumpai di kediaman keluarga Giri, di Jalan Pulosari III M No. 3, Sabtu (19/5).

Di mata keluarga dan tetangga, Giri merupakan orang yang pendiam dan terkenal sopan pada lingkungan sekitar. Pada saat akan berangkat kerja, ia tidak lupa selalu menyapa tetangga yang terlihat di hadapannya. Seperti saat akan pergi bekerja pada Minggu (13/5) pagi, Giri menyalami beberapa tetangganya berpamitan untuk pergi menjalankan tugasnya.

Eko mengatakan, Giri adalah orang yang irit berbicara. Tapi ia adalah orang yang tegas jika merasa dirinya benar. “Dia itu orangnya sangat tegas, selama dia benar ia tetap tegas. Makanya waktu itu adik saya yang menghadang mobil teroris itu. Kalau tidak, mungkin bisa lebih banyak korban lagi,” kata Eko.

Giri juga sosok pria yang memiliki

Apes, Ditinggal Istri...

Selama enam bulan ini juga, baik Karin, 28, sang istri maupun Sephia, 26, selingkuhan Donjuan, sama sekali tak mengetahui fakta yang ada di dirinya. Karin tak tahu kalau Donjuan akan selingkuh. Sedangkan Sephia, tak mengetahui jika Donjuan telah beristri. “Selama ini bener-bener tak simpen rapat. Sayangnya aku kecolongan,” imbuhnya dengan nada lemas.

Perselingkuhan Donjuan diketahui ketika handphonenya dipegang Karin. Sephia yang saat itu menelepon

Eks Lokalisasi...

Menurutnya, jika nantinya konsep tersebut dimatangkan akan menjadikan eks lokalisasi Dolly menjadi ikon baru di Surabaya. Tidak lagi sebagai pusat prostitusi terbesar tetapi berubah menjadi pusat pembelajaran Bahasa Inggris terbesar di Surabaya. “Kami yakin nanti bisa berhasil jika dikerjakan dengan serius,” jelasnya.

Ketua Komisi D Agustin Poliana mengatakan, “Kampung Inggris” di eks Dolly terus dibantu pengembangannya oleh Pemkot Surabaya. Harapannya masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik. Sehingga, pengetahuan tentang Bahasa Inggris bisa meningkat

mencurigakan terhadap perilaku tetangga, masyarakat jangan main hakim sendiri. Mereka harus melaporkn pada aparat hukum agar bisa langsung ditangani. Kepedulian tersebut tidak akan memberikan ruang bagi para pelaku teroris untuk bisa bernafas. “Saya juga inginkan untuk menghidupkan Pam Swakarsa di lingkungan masyarakat,” ujarnya.

Pendataan setiap ada tetangga baru, juga harus rutin dilakukan RT maupun RW. Baik itu rumah kontrakan, kos-kosan hingga rumah pribadi, juga harus didata secara lengkap untuk menyerahkan KTP dan Kartu Keluarga. “Jika tidak mau ya serahkan ke aparat biar ditindak,” jelasnya.

Hal yang sama juga harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Mereka bisa mendeteksi sejak dini dengan melihat perilaku anak didiknya. Jika ada yang menyimpang maka harus diberi pembinaan dan didata untuk disampaikan kepada aparat polisi. “Intinya kita mengetahui dulu perilaku mereka jika ditemukan ada penyimpangan,” tambah perempuan kelahiran Kediri itu.

Menurut Risma, pencegahan sejak dini harus jadi prioritas. Doktrin untuk mengajak keluarga mereka melakukan aksi bunuh diri tersebut, sudah pasti dilakukan sejak lama. Karena itu peran semua stakeholder harus bergerak untuk bisa meminimalisir tindakan terorisme yang meresahkan masyarakat.

Kepedulian semua masyarakat, imbuhnya, harus dilakukan agar suasana Kota Pahlawan menjadi kondusif. Pengamanan di semua sector, baik itu tempat ibadah dan pusat keramaian lainnya harus terus dilakukan agar para teroris tidak bisa melakukan tindakan yang meresahkan.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana dan Perlindungan Masyarakat Surabaya, Eddy Christjanto mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan sejumlah stakeholder untuk menjaga keamanan di lingkungan masyarakat. Penjagaan yang dimulai

hobi memelihara burung. Seperti yang dikatakan kakak korban, ia setiap kali pulang kerja selalu membersihkan dan memandikan burung peliharaannya. “Setiap pagi gitu Giri selalu memandikan burung peliharaannya. Gitu itu, istrinya di samping dia sambil nyuapin Giri. Udah kayak anak muda pacaran gitu,” terang Eko.

Menurut keterangan Enoch, salah satu pengurus gereja, sebelum terjadi ledakan, Giri sempat bersenda gurau dan ngopi bersama di warung pinggir jalan yang jaraknya berdekatan dengan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya tersebut. “Ia sempat ngopi dan foto-foto bareng waktu sebelum ledakan. Setelah Giri menyuruh rekannya yang bernama Yohanes masuk ke dalam gereja untuk mengambil lampu senter dan HT, tidak lama meledaklah bomnya,” ujar Enoch.

Menurut Marvel Putra Hasinta Casa, putra Giri, ayahnya adalah sosok yang baik dan penyabar. Sebelumnya Marvel tidak mengira jika ayahnya menjadi salah satu korban ledakan bom di gereja tersebut. Pria yang sudah bekerja selama 25 tahun di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya tersebut sebelum pergi bekerja sempat meluk Marvel saat dirinya tertidur.

“Tidak ada firasat sama sekali. Kata mama, waktu saya tidur pas mau berangkat kerja sempet meluk saya. Malamnya juga tidak ada firasat apa-apa. Ya begitu, memang ayah orangnya pendiam,” pungkas Marvel.

Donjuan, diangkat oleh sang istri. Akibatnya, keduanya langsung marah dan sama-sama menuntut Donjuan. “Istriku gak terima diselingkuhi. Selingkuhanku marah tau aku gak jujur kalau telah beristri,” ujar lelaki asal Darmo Permai ini.

Tertangkap basah, hubungan pernikahan dan perselingkuhan Donjuan ini tak bisa diselamatkan. Baik Karin maupun Sephia meminta berpisah sesaat mengetahui permainannya. Dan kini yang tersisa hanyalah penyesalan.

Manager di salah satu hotel ini

dengan adanya Kampung Inggris yang disediakan oleh Pemkot Surabaya.

“*Kan* baik mengembangkan kawasan yang dulu ramai sekarang sepi dengan konsep yang meningkatkan mutu pendidikan,” kata Whisnu. **(vga/hen)**

Ajarkan Kepekaan...

dalam proses menggambar, juga ada proses mengamati sebelumnya.

“Dengan berkesenian melalui sketsa ini, seseorang harus melalui tahapan mengenal secara intim suatu lokasi yang akan ia gambar. Hal ini dapat mempertajam kemampuan observasi sehingga kepekaan terhadap lingkungan juga akan meningkat,” ujar Darman, salah

dari lingkungan masyarakat tersebut sangat penting untuk mencegah aksi radikalisme dan teroris. “Kami sudah minta semua RT dan RW bergerak untuk bisa memantau semua masyarakat yang berdomisili di daerahnya masing-masing,” katanya.

Menurutnya, koordinasi di tingkat bawah sebagai ujung tombak agar kepedulian tetangg bisa kembali tumbuh. Baik itu di lingkungan pemukiman biasa maupun di perumahan harus dijaga untuk bisa saling mengenal dan mengetahui aktivitas masing-masing tetangganya.

Wakil Ketua DPRD Surabaya, Masduki Toha mengatakan, peran semua stakeholder untuk menekan aksi terorisme memang sangat penting. Kerjasama Pemkot Surabaya, DPRD, hingga ke lingkungan masyarakat untuk menjaga keamanan sangat diutamakan. Kejadian aksi bom bunuh diri merupakan peristiwa yang harus diminimalisir agar tidak ada korban lagi akibat perilaku menyimpang untuk memahami mati syahid. “Kita semua harus turun untuk bisa meminimalisir aksi terorisme. Tidak hanya Polri dan TNI tetapi semua masyarakat,” tegasnya.

MUI SUDAH KELUARKAN FATMA SOAL PEMAKAMAN

Sementara itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Surabaya akhirnya merespons surat surat Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini yang meminta solusi atau fatwa tentang pemakaman terduga teroris yang ditolak warga. Dalam fatwa tersebut MUI memutuskan jika tujuh terjuga teroris yang meninggal akibat bom bunuh diri, harus dimakamkan.

Sekretaris Umum MUI Kota Surabaya, Moch Munief mengatakan, MUI sudah melakukan sejumlah pertemuan untuk membahas solusi pemakaman terduga teroris. Setelah melalui sejumlah koordinasi dengan kiai dan wali kota, diputuskan melalui fatwa jika jenazah terduga teroris wajib dimakamkan. “Sudah diputuskan mela-

ADIES KADIR IKUT BERBELA SUNGKAWA

Sementara itu, Adies Kadir, anggota DPR RI Fraksi Golkar Dapil Surabaya-Sidoarjo, ikut berduka cita atas meninggalnya Catur Giri Sungkowo. Sabtu (19/5) sekitar pukul 09.00, Adies melayat dan mendoakan satpam korban bom Gereja Pantekosta Pusat Surabaya itu.

Rumah korban sangat sederhana, berada di gang sempit di daerah Pulosari Kelurahan Gunungsari, Kecamatan Dukuh Pakis. “Saya berharap, keluarga korban dapat tabah menghadapi cobaan berat ini. Almarhum meninggal secara sahid, dan pahlawan bagi masyarakat Surabaya. Semoga arwah almarhum dapat diterima dengan baik di sisi Allah SWT,” katanya.

Di sisi lain mantan anggota DPRD Surabaya ini menegaskan segala bentuk terorisme harus diperangi. Menurutnya, pihak kepolisian harus bekerja lebih keras untuk mengungkap sel-sel terorisme di Indonesia, apakah itu termasuk jaringan lama ataukah ada jaringan baru. “Jangan sampai terjadi teror-teror baru di Surabaya, juga di Indonesia,” lanjutnya.

Namun Adies pun mengatakan bahwa mengawasi atau memantau jaringan terorisme di Indonesia adalah tugas semua warga negara. Ia berharap bagi masyarakat yang mengetahui ada kejanggalan atau sesuatu yang mencurigakan di sekitar tempat tinggalnya agar segera melapor ke pihak terkait. “Agar semua segera bisa terpantau dan ditangani,” pungkas Adies Kadir. **(gin/opi)**

menjelaskan, perselingkuhannya ini ia lakukan lantaran merasa bosan saat menjalani hubungan pernikahannya yang baru lima bulan dengan Karin.

Donjuan yang baru saja bertemu dengan Sephia yang saat itu sebagai kliennya, langsung luluh melihat pribadi supel selingkuhannya. Sayang sekali, semua itu kini tinggal sejarah. “Gimana gak nyesel, aku kehilangan istri dan selingkuhan yang sama-sama tak cintai,” pungkasnya dengan nada sedih. **(*/opi)**

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 3

satu instruktur Urban Sketchers Surabaya yang membuka kelas Workshop selama dua Hari di Ciputra World Surabaya, Sabtu (19/5).

Kelas membuat sketsa ini diikuti oleh 27 peserta umum mulai dari usia 6 hingga 52 tahun. Di sini mereka diajarkan teknik-teknik membuat sketsa yang benar, khususnya urban sketsa yang mengangkat hiruk pikuk kehidupan kota mulai dari mal, gedung, warung, pasar, *human interest*, kerumunan hingga interaksi sosial.

Tak hanya teori, selama setengah hingga satu jam peserta juga akan menerapkan ilmunya secara langsung dengan membuat sketsa dengan inspirasi suasana yang mereka lihat di dalam mal.

lui fatwa bersama,” jelasnya.

Dia berharap, kondisi di Surabaya tetap kondusif dengan adanya fatwa tersebut. Artinya, jangan sampai permasalahan sepele ini, dimanfaatkan beberapa orang untuk menambah gesekan antar elemen masyarakat. “Setelah turun fatwa semoga bisa membuat masyarakat legawa dengan rencana pemakaman terduga teroris,” ucapnya.

Menurutnya, keputusan ini diambil dengan pertimbangan melihat dua versi. Yakni, pertama dari segi kemanusiaan, kedua dari akhlaknya. “Nanti saat pemakaman ya disesuaikan menurut agama masing-masing. Kalau yang Islam ya disalati dan dikafani,” terangnya.

MUI nanti langsung mendatangi dan memberikan penjelasan secara baik-baik agar warga memahami fatwa yang dikeluarkan. Sehingga tidak ada

Akibat Perilaku...

Ia menilainya sebagai perilaku patriarkis. Guru besar (gubes) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga (Unair) ini menjelaskan jika hal tersebut dikarenakan sosok seorang bapak (Dita Oeripta) dominan dan cenderung memaksa istri dan anaknya untuk ikut terlibat dalam pem-bom-an. “Doktrin kepatuhan di tengah budaya patriarki dalam masyarakat kelompok radikal, juga melemahkan posisi perempuan. Oleh karena itu ia mengikuti apa kata suaminya, sehingga ikut terlibat,” jelas Bagong kepada Radar Surabaya, Jumat (18/5).

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama. Laki-laki mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti. Selain itu, Bagong juga mengatakan, program deradikalisasi juga harus menysasar dalam kehidupan keluarga. Dan seharusnya ada campur tangan pemerintah untuk melakukan penyuluhan dalam pemberdayaan keluarga, kepada istri dan anak.

Seperti yang diketahui, beberapa hari kemarin dalam seminggu terdapat serangkaian teror yang melibatkan adanya perempuan dan juga anak-anak. Adanya sejumlah perempuan dan anak-anak yang terlibat atau berusaha melakukan aksi terorisme tersebut, membuat prihatin banyak kalangan.

Pada awalnya saat peristiwa di Mako Brimob, aparat kepolisian mengamankan dua orang perempuan yang diduga akan melakukan aksi penusukan terhadap anggota Brimob, di Mako Brimob Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat. Selang beberapa hari, terjadi ledakan dahsyat di tiga Gereja di Surabaya. Teror ter-

Jadikan Momen...

Kekerasan yang terjadi di Surabaya akibat bom, juga harus dihindari dan diminimalisir. Masyarakat juga jangan mudah terprovokasi untuk diajak jihad, namun jalannya keliru.

Menurut agama, jihad dilakukan dalam keadaan perang. Sama-sama membawa senjata dalam kondisi perang. Sehingga lawan tahu. Namun, jika dilakukan dengan salah, seperti bom bunuh diri, itu tindakan tidak benar. Ada korban jiwa yang tidak tahu menahu terkena dampaknya.

Karena itu, di bulan Ramadan ini hendaknya masyarakat bisa mempedalam ilmu agama dengan benar.

Pilih Pujian...

“Masih belum (puasa, Red). Soalnya kan masih 2 tahun juga. Tapi masih belajar sih. Kadang cuma sampai jam 10 pagi, terus udah makan. Masih proses sih, karena dia juga kan masih TK. Baru mau SD nanti,” kata Nindy, saapan karibnya di hotel dalam acara fashion show di Dome Fairmont, Senayan, Jakarta Selatan, Jumat (18/5).

Nindy dan sang suami, Askara Parasady Harsono, tetap mengajarkan sedikit demi sedikit tentang puasa kepada dua buah hatinya. Meski tidak berpuasa, Nindy sering mengajak

lagi penolakan yang dilakukan terhadap warga di tempat pemakaman yang menjadi tempat penguburan jenazah terduga teroris.

Munief mengaku belum mengetahui secara pasti kapan rencana pemakaman tersebut. Namun, dirinya menegaskan bahwa ketujuh pelaku teroris tersebut telah mendapat tempat untuk dimakamkan. “Intinya terkait pemakaman MUI sudah mengeluarkan fatwa,” pungkasnya.

Seperti diketahui, warga Putat Jaya kembali menguruk makam terduga teroris yang akan dimakamkan di tempat pemakaman umum milik Pemkot Surabaya Putat Gede. Penolakan yang dilakukan oleh warga diharapkan memberikan efek jera terhadap tindakan para teroris yang meresahkan masyarakat. **(*/opi)**

sebut juga melibatkan satu perempuan dan keempat anaknya hingga tewas di tempat kejadian.

Selang beberapa jam pada malam harinya sekitar pukul 21.00, Pasukan Densus 88 Polda Jatim menggerebek sebuah rusun di Sidoarjo. Polisi kembali mengendus akan adanya aksi terror. Namun akhirnya upaya satu keluarga tersebut dapat digagalkan dengan cara menembak di tempat seketika itu. Dan lagi-lagi terdapat juga perempuan dan anak-anak.

Dan keesokan harinya teror kembali terjadi. Pada pukul 08.50 di Polrestabes Surabaya, terdapat ledakan yang melibatkan satu keluarga. Lagi-lagi ada perempuan (istri) dan tiga orang anak yang dilibatkan oleh ayah mereka.

Namun saat setelah peledakan bom terjadi, APP anak dari pelaku pengeboman Tri Murtiono, selamat dan berhasil diamankan oleh petugas kepolisian. Saat ini bocah 8 tahun itu menjalani perawatan intensif secara psikologis maupun fisiknya.

Bagong menambahkan, seorang kepala keluarga yang mempengaruhi istri dan anaknya terlibat dalam aksi terror, membutuhkan waktu yang lama untuk meyakinkannya. Karena dalam lingkup yang kecil dengan mudahnya dipengaruhi dengan hal-hal yang berbau radikalisme tersebut.

“Fenomena perempuan yang terlibat melakukan serangan bom bunuh diri, bukan kali pertama ini terjadi di Indonesia. Namun sudah berkali-kali terjadi,” ujar Bagong.

Tidak hanya itu saja, tetapi juga harus ada resosialisasi dan melibatkan psikolog agar anak atau keluarga yang bersangkutan tidak mengalami trauma berkepanjangan. “Harus ada terapi dari ahli psikologi, dan harus berkelanjutan,” pungkas Bagong. **(gin/opi)**

Sehingga, ketenteraman masyarakat akan selalu terjaga dan tidak menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat lain.

Puasa bisa dijadikan momen untuk menahan diri dari perilaku buruk dan nafsu untuk melukai. Sehingga, di bulan suci ini akan tercipta situasi yang aman dan terkendali untuk semua masyarakat di Indonesia pada umumnya dan masyarakat Surabaya pada khususnya.

Menahan hawa nafsu dari perilaku yang menyimpang, sangat diperlukan agar puasa menjadi bermanfaat. Masyarakat akan mendapatkan pahala dan bisa mengubah perilaku yang buruk menjadi baik. **(vga/opi)**

anaknya sahur. “Pertanyaan-pertanyaan itu, ibu lagi puasa nggak boleh makan, oh kenapa nggak boleh makan karena saya jelasin ya lagi puasa dan bukanya di waktu Mahgrib,” katanya.

Satu yang tidak pernah Nindy lakukan untuk anak-anaknya yakni memberikan hadiah saat Ramadan. Dia lebih sering memberikan pujian.

“Aku nggak ngajarin itu karena nanti takutnya kebiasaan. Tapi cuma kalau hal-hal yang baik pasti aku puji. Jadi memuji lebih baik dibandingkan kasih reward dengan berupa barang,” jelas pemilih hits *Untuk Sahabat* itu. **(kho/opi)**

instruktur yang tentunya berpengalaman dalam hal membuat sketsa. “Kota Surabaya merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang berkesempatan untuk mengadakan workshop membuat sketsa ini,” ujar dia. **(is/hen)**

Sebarkan Kekuatan...

“ Api itu kecil namun powerful. dari sebuah api yang kecil ini bisa membakar ribuan pohon. Ini sesuai dengan satu kata *belief* saja, yang bisa mengubah semuanya,” kata dia. Hasil dari kontemplasi selama satu tahun enam bulan ini Andrew persembahkan kepada generasi muda agar menjadi inspirasi dan semangat untuk maju. **(is/hen)**